

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah penyakit umum yang sering terjadi di masyarakat. Penyakit ini sering dikatakan sebagai *the silent killer* (pembunuh diam-diam) karena penderita sesekali tidak menyadari bahwa menderita hipertensi. Penyakit ini menduduki posisi ketiga terbesar yang menyebabkan kematian dini yang dapat memicu terjadinya gagal jantung kongestif dan penyakit serebrovaskuler (Widyanto & Triwibowo, 2013).

Menurut *World Health Organization* (WHO) hipertensi yaitu penyakit yang menyebabkan kematian paling tinggi di seluruh dunia. Prevalensi hipertensi tertinggi di dunia berada di Afrika sebanyak 46% penderita, sedangkan Amerika menempati posisi terendah dengan 35% penderita, dan Asia Tenggara 36% penderita (Kartikasari, 2012). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) (2013) di Indonesia terjadi peningkatan prevalensi hipertensi dari 7,6% tahun 2007 menjadi 9,5% tahun 2013. Hasil pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebesar 25,8%, jadi hanya 36,8%, sebagian besar (63,2%) kasus hipertensi di masyarakat tidak terdiagnosis (Riskesmas, 2013). Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai urutan ketiga jumlah kasus hipertensi di Indonesia (Riskesmas, 2013). Menurut Dinas Kesehatan (2015) di Yogyakarta, jumlah penderita hipertensi dari tahun 2012-2014 mengalami kenaikan, terdapat 3.133 orang tahun 2012, 5.801 orang tahun 2013, dan 7.343 orang tahun 2014. Adanya peningkatan penderita hipertensi, maka

memerlukan upaya untuk mencegah terjadinya komplikasi seperti penyakit jantung iskemik, serebrovaskuler atau penyakit pembuluh darah otak yang menyebabkan kematian urutan pertama, selain penyakit neoplasma dan saluran pernafasan (Nugroho, 2008).

Banyak metode pengobatan yang dapat dilakukan untuk menangani tekanan darah tinggi. Terapi farmakologi yaitu mengkonsumsi obat anti hipertensi dengan memperhatikan tempat, mekanisme kerja dan tingkat kepatuhan (Harvey, 2013). Pengobatan non farmakologi yang telah ditemukan untuk membantu menurunkan tekanan darah yaitu tanaman tradisional, akupuntur, akupresur, bekam, pijat refleksi, masase punggung, dan lain-lain. Berbagai macam terapi nonfarmakologi tersebut menjadi lebih diminati masyarakat karena selain terjangkau juga kecil kemungkinan menimbulkan efek sakit bagi penderita (Nilawati, Krisnatuti, Mahendra, & Djing, 2008).

Terapi pijat kemudian berkembang dalam dua arah yaitu pijat atau masase yang termasuk bagian dari ilmu akupresur yang termasuk dalam pengobatan alternatif atau terapi komplementer (Saktia, 2014). Akupresur merupakan perkembangan terapi pijat yang merupakan turunan dari ilmu akupuntur. Teknik dalam terapi ini menggunakan tusuk jari dengan memberikan penekanan dan pemijatan pada titik tertentu pada tubuh yang didasarkan pada ilmu akupuntur (Fengge, 2012). Vijayalakshmi (2013) dalam penelitiannya menyatakan akupresur merupakan suatu cara untuk pencegahan masalah jantung yang berfungsi mengurangi tekanan darah,

sangat berguna dalam mengurangi insomnia, mengatur sistem saraf dan mengurangi ketegangan.

Hasil penelitian terkait tentang pengaruh terapi masase terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi yaitu Saputro (2013), menyatakan bahwa masase punggung berpengaruh signifikan terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi. Masase punggung adalah tipe masase yang melibatkan gerakan yang panjang, perlahan dan halus. Manfaat dari masase punggung yaitu memberikan efek relaksasi serta bermanfaat melancarkan peredaran darah (Kozier 2002 dalam Saputro, 2013). Menurut Akoso (2009), masase dapat merangsang jaringan otot, menghilangkan toksin, merelaksasi persendian, meningkatkan aliran oksigen, menghilangkan ketegangan otot sehingga berdampak pada penurunan tekanan darah.

Setelah dilakukan studi pendahuluan oleh peneliti di Puskesmas Tegalorejo Yogyakarta, data yang diperoleh pada tahun 2015 hipertensi masuk dalam daftar 10 besar Penyakit Tidak Menular (PTM) yang menempati urutan tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Tegalorejo Yogyakarta dengan jumlah 14.996 kasus. Terdapat 4 kelurahan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Tegalorejo, yaitu Kelurahan Kricak, Karangwaru, Tegalorejo, dan Bener. Kasus hipertensi tertinggi berada di Kelurahan Kricak sebanyak 615 kasus dan angka penderita terbanyak terdapat di RW 08 sebanyak 42 penderita. Hasil observasi pada 8 orang yang mengalami hipertensi di RW 08 didapatkan hasil tekanan darah Ny. S 140/90 mmHg, Ny. Y 140/90 mmHg, Bp.M 150/100 mmHg, Ny.T 140/90 mmHg, Ny. I 140/90 mmHg, Ny. Y 140/90 mmHg, Bp. A

150/100 mmHg, dan Bp. B 160/100 mmHg. Peneliti melakukan wawancara pada penderita hipertensi tentang terapi selain obat-obatan yang digunakan untuk menurunkan tekanan darah, yaitu mengurangi konsumsi garam, memakan mentimun dan ada yang menggunakan terapi pijat refleksi. Terapi non farmakologis untuk menurunkan tekanan darah yang lain seperti masase punggung dan akupresur belum pernah dicoba.

Sesuai uraian latar belakang masalah dan hasil studi pendahuluan yang diperoleh maka peneliti melakukan penelitian tentang studi komparatif masase punggung dan akupresur terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di RW 08 Kelurahan Kricak Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta 2017.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “adakah perbedaan antara masase punggung dan akupresur terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di RW 08 Kelurahan Kricak Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta 2017?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Adapun tujuan umum penelitian yaitu untuk mengetahui perbedaan antara masase punggung dan akupresur terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di RW 08 Kelurahan Kricak Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta 2017.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus penelitian, yaitu:

- a. Mengetahui karakteristik responden masase punggung dan akupresur berdasarkan umur, jenis kelamin, dan pekerjaan penderita hipertensi di RW 8 Kelurahan Kricak Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta 2017.
- b. Mengetahui perbedaan rata-rata tekanan darah (MAP) sebelum dan sesudah dilakukan masase punggung pada penderita hipertensi di RW 08 Kelurahan Kricak Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta 2017.
- c. Mengetahui perbedaan rata-rata tekanan darah (MAP) sebelum dan sesudah dilakukan akupresur pada penderita hipertensi di RW 08 Kelurahan Kricak Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta 2017.
- d. Mengetahui perbedaan rata-rata tekanan darah (MAP) sesudah dilakukan masase punggung dan akupresur pada penderita hipertensi di RW 08 Kelurahan Kricak Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta 2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan referensi bagi masyarakat dalam penanganan hipertensi secara non farmakologis dengan masase punggung dan akupresur, dan kedua terapi non farmakologis ini memiliki manfaat yang sama untuk menurunkan tekanan darah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian serta sebagai acuan referensi dalam penanganan hipertensi secara non farmakologis yaitu dengan masase punggung dan akupresur.

b. Bagi penderita hipertensi RW 08 Kelurahan Kricak

Meningkatkan pengetahuan dan sebagai bahan masukan tentang terapi non farmakologis hipertensi yaitu masase punggung dan akupresur yang memiliki manfaat yang sama dalam menurunkan tekanan darah.

c. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Menambah literatur tentang penelitian, sehingga menambah pengetahuan bagi mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tentang penanganan hipertensi secara non farmakologis dengan masase punggung dan akupresur.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
Saputro, 2013	Pengaruh pemberian masase punggung terhadap tekanan darah pada pasien Hipertensi di RSUD Ungaran Kabupaten Semarang tahun 2013	Desain penelitian ini adalah <i>quasy eksperiment</i> dengan rancangan <i>one group pre test and post test design</i> . Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 32 responden. Uji normalitas: <i>Saphiro Wilk</i> . Uji statistik: <i>wilcoxon signed rank test</i> .	Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara pemberian terapi masase punggung terhadap penurunan tekanan darah, terlihat dari hasil analisa uji <i>wilcoxon signed rank test</i> menunjukkan nilai <i>p-value</i> sebesar 0,000 ($p < 0,05$)	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Peneliti menggunakan rancangan <i>pre test and post test design</i> Menggunakan Uji normalitas: <i>Saphiro Wilk</i>. <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Peneliti meneliti studi komparatif masase punggung dan akupresur. Tempat dan waktu penelitian berbeda yaitu Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta tahun 2017
Saktia, 2014	Pengaruh terapi akupresur pada pasien Hipertensi di Klinik Synergy Mind Health Surakarta tahun 2014	Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan desain <i>pre-eksperiment</i> dengan rancangan <i>pre test post test design</i> tanpa ada kelompok kontrol.	Hasil dari penelitian ini didapatkan nilai rata-rata tekanan darah sebelum dilakukan terapi 146,5/92,6 mmHg, setelah dilakukan terapi 135,6/82,6 mmHg. Hasil analisa uji <i>wilcoxon</i> menunjukkan nilai <i>p-value</i> 0.008, disimpulkan	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Peneliti menggunakan rancangan penelitian <i>pre test post test design</i> tanpa ada kelompok kontrol. Peneliti menggunakan desain penelitian <i>pre eksperiment</i>

Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
Rohatami, 2015	Efektivitas pemberian terapi bekam dan terapi refleksi terhadap Tekanan Darah penderitanya Hipertensi di Rumah Bekam dan Rumah husada, Kabupaten Sragen tahun 2015	Uji normalitas: Kolmogorov Smirnov. Uji statistik: wilcoxon.	bahwa terapi akupresur berpengaruh terhadap Hipertensi	Perbedaan: 1. Peneliti meneliti tentang masase punggung dan akupresur 2. Tempat dan waktu penelitian berbeda yaitu Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta tahun 2017
		Desain penelitian ini menggunakan <i>pre-eksperiment design</i> dengan rancangan <i>two group pre-post test design</i> . Sampel penelitian sebanyak 60 responden yang diperoleh dengan <i>kuota sampling</i> , sampel dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 30 responden kelompok bekam dan 30 responden kelompok pijat refleksi. Teknik pengambilan	Hasil uji statistik <i>independent sample t-test</i> menunjukkan nilai <i>p-value</i> 0.018 maka H_0 ditolak, terdapat perbedaan efektivitas untuk tekanan darah sistol dan <i>p-value</i> 0.978 maka H_0 diterima sehingga tidak ada perbedaan efektivitas untuk tekanan darah diastol. Terdapat perbedaan efektivitas dalam menurunkan tekanan darah sistol, tetapi tidak ada perbedaan efektivitas dalam menurunkan tekanan darah diastol. Maka dapat disimpulkan bahwa terapi bekam	Persamaan: 1. Peneliti mencari perbedaan antara masase punggung dan akupresur terhadap tekanan darah pada penderitanya Hipertensi 2. Rancangan <i>two group pre-post test design</i> 3. Desain penelitian <i>pre eksperiment</i> Perbedaan: 1. Variabel bebas: Masase punggung dan akupresur 2. Tempat dan waktu penelitian berbeda yaitu Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta tahun 2017

Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
		<p>sampel menggunakan metode <i>accidental sampling</i>. Uji statistik: <i>paired sample t-test</i> dan <i>independent t-test</i>.</p>	<p>lebih efektif menurunkan tekanan darah sistol dibandingkan terapi pijat refleksi.</p>	

STIKES BETTHESDA YAKKUM